



ANTISIPASI PENDAFTARAN DI 2 TEMPAT

Calon Siswa Wajib Sertakan SKHUN Asli

YOGYA (KR) - Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) asli menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa dari luar daerah yang akan mengikuti seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah di DIY.

"Saat melakukan pendaftaran, SKHUN asli harus dibawa. Ini menjadi salah satu persyaratan yang harus disertakan calon siswa dari luar daerah saat melakukan pendaftaran di DIY," kata Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Senin (23/6).

Baskara Aji mengatakan, untuk mengantisipasi SKHUN itu digunakan mendaftar di dua tempat, sekolah di DIY meminta agar pendaftar mencantumkan SKHUN yang asli. Konsekuensinya, seandainya ada pendaftar yang belum bisa menunjukkan SKHUN asli dengan alasan belum dikeluarkan oleh sekolah, pendaftar harus bisa menunjukkan surat keterangan dari Kepala Dinas Pendidikan daerah asal yang menyatakan SKHUN belum dikeluarkan.

"Hal ini untuk mengantisipasi adanya pendaftaran ganda dalam seleksi PPDB," terang Baskara Aji.

Ditambahkan, supaya tidak ada calon siswa yang dirugikan, sebaiknya mereka selektif dalam memilih sekolah. Tidak hanya sekadar mengikuti keinginan anak atau mengejar sekolah tertentu, tapi juga perlu mempertimbangkan jarak sekolah dari rumah serta bakat dan potensi anak.

"Jangan sampai nilai yang bagus, tapi karena orangtua memaksakan diri mendaftar di sekolah tertentu, akhirnya tidak dapat diterima di sekolah negeri. Saat ini kualitas pendidikan di DIY sudah merata, jadi orangtua tidak perlu memaksakan anak masuk sekolah tertentu," tegas Baskara Aji.

Sedangkan Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta Drs Sugiharto MPd mengatakan, sebaiknya orangtua siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) ketika akan memasukan anaknya di salah satu sekolah, konsultasi terlebih dahulu dengan guru di sekolah. Orangtua juga jangan memaksakan kehendak pada si anak. Meski siswa bukan pemegang KMS bersikap baik dan tidak membeda-bedakan dalam bergaul, tetapi kadang ada hambatan psikologis bagi siswa pemegang KMS setelah masuk sekolah. Pendaftaran siswa pemegang KMS 25-26 Juni 2014 sedang siswa reguler 3-5 Juli 2014.

"Yang penting bagaimana cara berpikir dan bersikap, karena siswa di sekolah ini memang kondisinya berbeda-beda," kata Sugiharto MPd. Tahun pelajaran 2013/2014 siswa baru pemegang KMS hanya 10 anak dengan nilai terendah 17,9. Sedang 2014/2015 kuotanya 25 siswa baru dengan ketentuan dari Kota Yogyakarta dengan nilai terendah KMS 23,91. Siswa reguler kuotanya 232 siswa dari dalam Kota Yogyakarta dan 63 siswa dari luar kota. Tahun pelajaran 2013/2014 nilai terendah siswa reguler 27,75 dari dalam Kota Yogyakarta, sedang siswa dari luar kota nilai terendah 28,05.

Di SMPN 8 Yogya, Senin (23/6) sudah ada beberapa orangtua melihat pengumuman PPDB. Waka Kesiswaan SMPN 8 Nur Choiron SPd mengatakan, untuk siswa pemegang KMS cukup menyediakan dua loket, satu untuk putri dan satu lagi untuk putra, karena siswa KMS hanya Kota Yogyakarta. Sedang untuk PPDB siswa reguler menyediakan empat loket, dua untuk siswa dalam kota, putra dan putri sendiri-sendiri, dua lagi untuk siswa dari luar kota juga putra dan putri.

Tahun 2013/2014 siswa KMS di SMPN 8 yang diterima 19 orang, tetapi kemudian beberapa siswa mengundurkan diri. Waktu itu nilai terendah 15,30. Sedang nilai terendah siswa reguler dalam kota 27,60 dan luar kota 28,35. Tahun pelajaran 2014/2015 kuota siswa KMS sebanyak 25 siswa baru dan siswa reguler 232 orang dari dalam kota dan 63 siswa dari luar kota. (Ria/War-c)

Kedala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005